

PERBEDAAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN METODE *BAMBOO DANCING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN BENCONGAN III KABUPATEN TANGERANG

Ferry Perdiansyah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: ferryperdiansyah28@gmail.com

Abstrak

Perbedaan Metode Two Stay Two Stray dengan Metode Bamboo Dancing terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Bencongan III Kabupaten Tangerang. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diberi metode pembelajaran Two Stay Two Stray dengan siswa yang diberi metode pembelajaran Bamboo Dancing pada siswa kelas IV SDN Bencongan III Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan jenis Nonequivalent Control Group Design. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan rata-rata postes kelas eksperimen 1 yaitu 69,5 dan kelas eksperimen 2 yaitu 76,5. (2) Pengujian Statistik dengan menggunakan Uji T pada taraf signitaf 0,5 diperoleh thitung 3,020 > ttabel 2,010. Artinya tolak hipotesis H0. Dengan demikian terdapat perbedaan metode Two Stay Two Stray dengan Metode Bamboo Dancing terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN Bencongan III Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray , Bamboo Dancing, Hasil Belajar, Nonequivalent Control Group Design , Random Sampling*

Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Bencongan III pada tanggal 2 Desember 2016 diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan sekolah yaitu 67. Lulus siswa kelas IV sebanyak 19 siswa, berdasarkan hasil ulangan harian penelitian IPA diperoleh hasil 32,20% telah mencapai KKM. Dengan rincian sebagai berikut: Kelas IV A dengan jumlah 28 siswa, terdiri dari 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 18 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Kelas IV B dengan jumlah 31 siswa, terdiri dari 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Tidak lulus siswa kelas IV sebanyak 40 siswa, berdasarkan hasil ulangan harian penelitian IPA diperoleh hasil 67,79% belum mencapai KKM, hasil tersebut

masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum. Kondisi ini menunjukkan pada kelas IV SDN Bencongan III terdapat masalah terkait kemampuan IPA.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan sekolah yang akan diteliti adalah kelas IV SDN Bencongan III, yaitu : alat peraga yang kurang mencukupi dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional, guru kurang menguasai kelas sehingga keadaan kelas yang kurang kondusif, kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga menjadi sebuah kendala guru menyampaikan materi pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bencongan III yang berlokasi di jalan Sempor I Perumnas II Karawaci Tangerang Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Banten. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas IV di SDN SDN Bencongan III yang dimulai bulan Desember 2016 sampai Mei 2017. Metode penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan jenis Nonequivalent Control Group Design. Pada design ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan metode *Two Stay Two Stray* dengan metode *Bambo Dancing* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di kelas IV yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 menggunakan metode *two stay two stray* pada saat kegiatan pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan metode *bambo dancing*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Bencongan III yang berjumlah 59 siswa dan terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Sampel pada penelitian ini sebesar 50 siswa yang diteliti sebanyak 25 siswa dari kelas IVA dan 25 siswa dari kelas IVB dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kelas IVA sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Variabel yang di ukur adalah variabel Y yaitu hasil belajar, karena rendahnya hasil belajar di SDN Bencongan III Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah uji validitas soal dengan menggunakan rumus korelasi biserial dengan data dikotomi. Di mana skor dikotomi tersebut 1-0. Adapun rumus koefisien korelasi biserial yaitu sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen di SD Negeri Bencongan III Kabupaten Tangerang pada tanggal 30 Mei 2017. Uji instrumen dilakukan di kelas V yang berjumlah 30 siswa. Soal yang diberikan berupa pilhan ganda yang berjumlah 40 soal.

Reabilitas merupakan suatu instrumen yang memberikan konsistensi yang membuat terpenuhinya syarat utama yaitu validnya suatu hasil skor instrumen. Dapat diketahui reabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas adalah rumus K-R 20 adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_{t^2} - \sum p_i q_i}{s_{t^2}} \right\}$$

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, soal yang valid digunakan untuk perhitungan validitas soal. Hasil perhitungan reabilitas dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel pada 30 soal valid adalah 0,914, artinya reabilitas soal sangat tinggi.

Peneliti melakukan teknik analisis data untuk mencari keterkaitan antara variabel X dan Y dengan cara melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Statistik deskriptif yang akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi, grafik garis maupun grafik batang, histogram, ogive penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (2) Statistik Inferensial menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang dijadikan kelompok penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelas

eksperimen 2 adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Bamboo Dancing*. Kelas IV di SD Negeri Bencongan III Kabupaten Tangerang berjumlah 59 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 28 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas IVB yang berjumlah 31 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen 2. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas, maka diberikan pretes berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 soal pada setiap siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil pretes kelas IVA diperoleh sebesar 55,8 sedangkan rata-rata hasil pretes kelas IVB diperoleh sebesar 44,7. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t maka dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas IVA dan IVB memiliki hasil belajar yang hampir sama. Hasil analisis data pretes disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Deskriptif Nilai Pretes Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Statistik	Nilai Eksperimen 1	Nilai Eksperimen 2
N	25	25
Ratarata	55,8	44,7
Median	56,7	48,4
Modus	58,0	53,2
S	14,5	15,2
Varians	211,1	231,0

Setelah mengetahui bahwa kelas IVA dan IVB homogen, maka kelas eksperimen 1 adalah IVA dan kelas eksperimen 2 adalah IVB. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA materi energi bunyi, maka kelas eksperimen 1 menggunakan metode *Two Stay Two Stray* sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan metode *Bamboo Dancing*. Kedua kelas tersebut diberikan soal postes sebanyak 30 soal pilihan ganda. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 diperoleh 68,5 dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2 diperoleh 76,5.

Hasil analisis data postes disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Deskriptif Nilai Postes Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Statistik	Nilai Eksperimen 1	Nilai Eksperimen 2
N	25	25
Rata-rata	69,5	76,5
Median	67,8	76,2

Perbedaan Metode *Two Stay Two Stray* dengan Metode *Bamboo Dancing* terhadap Hasil Belajar IPA

Modus	65,8	76,0
S	9,2	78,4
Varians	85,3	6152,5

Peneliti melakukan uji instrumen di SD Negeri Bencongan III Kabupaten Tangerang mata pelajaran IPA materi Energi Bunyi pada kedua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Kemampuan awal siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA materi Energi Bunyi masih terbilang rendah. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan metode pembelajaran *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPA materi Energi Bunyi.

Kemudian peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dalam proses pembelajaran peneliti membentuk 6 kelompok kecil yaitu setiap kelompok terdiri dari 4 anggota yang dibagi sesuai dengan jumlah siswa dikelas yaitu 25 siswa. Setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan aturan dalam kelompok yaitu setelah tiap kelompok berdiskusi maka 2 anggota kelompok menerima tamu dari kelompok lain untuk memberikan informasi sesuai dengan materi yang disampaikan dan 2 anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Siswa dikelas kurang kondusif dan kurang adanya kerjasama karena siswa belum pernah melakukan proses pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray*.

Selanjutnya kelas IVB sebagai kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Bamboo Dancing*. Dalam proses pembelajaran peneliti membentuk 2 kelompok besar yaitu setiap kelompok terdiri dari 12 sampai 13 anggota yang dibagi sesuai dengan jumlah siswa dikelas yaitu 25 siswa. Setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan aturan dalam kelompok, yaitu tiap 2 anggota kelompok berdiri sejajar dan setelah peneliti memainkan musik maka siswa berputar searah jarum jam sampai bertemu dengan pasangannya. Siswa dikelas kurang kondusif dan kurang adanya kerjasama karena siswa belum pernah melakukan proses pembelajaran dengan metode *Bamboo Dancing*.

Adapun perbedaan dari metode *Two Stay Two Stray* yaitu kelompok kecil, memiliki tugas bertamu dan menerima tamu, siswa kurang aktif dan membutuhkan

waktu lama untuk berpindah tempat ke kelompok lain untuk mencari informasi terkait dengan materi karena berpindah duduk, sedangkan metode *Bamboo Dancing* yaitu kelompok besar, siswa berdiri sejajar dan berhadapan, siswa lebih aktif dan dengan cepat mencari informasi terkait dengan materi karena hanya bergeser dengan teman sebelahnya.

Setelah kedua kelas diberi perlakuan dalam proses pembelajaran maka peneliti memberikan tes akhir (postes) dan dilakukan pengujian hipotesis. Rerata hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode *Bamboo Dancing* sebesar 78,4 sedangkan rata-rata hasil belajar IPA menggunakan metode *Two Stay Two Stray* sebesar 69,5. Rata-rata kelas eksperimen 2 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 1. Hasil perhitungan tersebut diperoleh thitung $(3,020) > t_{tabel} 2,010$, maka hipotesis penelitian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan metode *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang diberi perlakuan metode *Bamboo Dancing*. Berdasarkan hasil postes, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Bamboo Dancing* memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar IPA materi Energi Bunyi pada kelas IV di SDN Bencongan III Kabupaten Tangerang.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil pembahasan hasil penelitian pada proses kegiatan belajar mengajar IPA materi Energi Bunyi pada kelas eksperimen 1 (IVA) mendapat nilai rata-rata sebesar 69,5 sedangkan di kelas eksperimen 2 (IVB) mendapat nilai rata-rata sebesar 76,5. Hasil analisis postes diperoleh nilai thitung 3,020 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh thitung $(3,020) > t_{tabel} 2,010$, maka hipotesis penelitian H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan metode *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang diberi perlakuan metode *Bamboo Dancing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Bamboo Dancing* memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar IPA materi Energi Bunyi pada kelas IV di SDN Bencongan III Kabupaten Tangerang.

BLIBIOGRAFI

- Ardiati, M.A. (t.thn.). Pengaruh Penggunaan Tipe *Bamboo Dancing* Dengan Hasil Belajar IPS di Kelas V.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haris, A. J. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hernawan, E. (t.thn.). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Taangerang Selatan: GAMA PUSTAKA.
- Huda, M. (2015). *COOPERATIVE LEARNING*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumape, S. (t.thn.). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktibitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi* . Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4.
- Muharam, S. R. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pustaka Perbukuan.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP press.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametik & Non Parametik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sagala, S. (2012). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Ufuk Press.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ferry Perdiansyah

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.